

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Olahraga banyak di gemari di masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga ke lansia. Di sisi lain untuk kesehatan, Ruang lingkup olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga masyarakat dan olahraga prestasi. Menurut UU RI No. 3 tahun 2005 (dalam Chania et al , 2021, hlm. 115) tentang sistem keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 13 sebagai berikut:

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi merupakan olahraga pembinaan dan pengembangan potensi yang ada dalam diri seseorang yang pelaksanaannya di lakukan secara terencana dengan tujuan dapat meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai prestasi yang tinggi seseorang membutuhkan kualitas fisik yang baik dan sehat, hal ini bertujuan agar seseorang atau atlet tidak mudah mengalami kelelahan ketika sedang melakukan aktivitas olahraga. Berbagai macam cabang macam olahraga yang bersifat individu maupun kelompok.

Olahraga memainkan peran penting, dalam prestasi olahraga akan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. agar diakui oleh negara lain. Ada banyak olahraga bersaing di berbagai event regional, nasional dan internasional, salah satunya adalah olahraga sepak bola.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumnya. Dalam perkembangan permainan sepak bola dapat dimainkan di luar ruangan (*out-door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in-door*). Menurut (Anam, 2013 hlm.1) “Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang”. Permainan sepak bola dilakukan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Untuk

penjaga gawang di perbolehkan menggunakan seluruh badannya di area kotak 16. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit yang di bantu oleh dua orang asisten wasit bertugas sebagai hakim garis dan satu wasit cadangan dengan menggunakan waktu 2x45 menit. Tujuan permainan sepakbola ini adalah pemain berusaha memasukan bola kedalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha penjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.

Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang. Menurut Rangga dalam Prasetya (2019, hlm. 647). “mengungkapkan pembinaan merupakan faktor yang penting dalam dunia olahraga khususnya sepakbola, pembinaan sepakbola perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, Pendidikan dan pelatihan olahraga yang di dasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien”. Di Indonesia pembinaan sepakbola usia dini saat ini telah banyak dilakukan. Dengan adanya sekolah sepakbola (SSB) menjadi bukti nyata bahawa pembinaan usia dini telah dilakukan di Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola usia dini. Karena pada prinsipnya, di sekolah (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain sepakbola serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan.

Perkembangan sepakbola di Kota Tasikmalaya sudah sangat baik. Terbukti dengan banyaknya lahirnya sekolah sepakbola (SSB) di Kota Tasikmalaya yang ingin menciptakan bibit muda berkompeten. Salah satu dari sekian banyaknya sekolah sepakbola (SSB) di Kota Tasikmalaya yaitu SSB Tasikraya, yang awal mulanya di tahun 2017 atas dasar inisiatif para orang tua yang ingin anaknya tetap berkecimpung di dunia persepakbolaan untuk terus mengikuti kompetensi di usia SMA melalui ajang *Football Junior League* (FJL) Jawa barat yang digelar Badan Liga Sepakbola Indonesia (BLSI). Pada momen itulah Tasikraya mulai muncul dan menunjukkan taringnya untuk ikut bereksistensi dengan pembinaan sekolah sepakbola (SSB) yang lainnya di Kota Tasikmalaya. Pada saat itu di tahun 2017 SSB Tasikraya hanya memiliki kelompok 13-15 tahun. Sekolah sepakbola (SSB)

Tasikraya di ketuai oleh Tantan Bustanuddin. Dengan seiring berjalanya waktu dan respon positif masyarakat Kota Tasikmalaya banyaknya para orang tua yang peduli akan pentingnya perestasi dan kegiatan positif bagi buah hatinya sehingga mereka mengikuti sertakan anaknya untuk ikut berlatih di SSB ini, kini sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya memiliki beberapa kategori usia, mulai dari usia PAUD sampai dengan Usia 17 Tahun dan adapun jadwal untuk latihan sekolah sepakbola (SSB) yaitu hari rabu dan hari minggu. Pada tahun 2018 sekolah sepakbola ini tahun 2018 SSB Tasikraya mengikuti kompetisi Liga ASKOT Tasikmalaya dengan kategori usia 14 tahun dan tahun dapat menunjukkan perstasinya dengan menjuarai kompetisi tersebut.

Setelah beberapa prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya dan tua tahun melanjutkan ikut berbagai kompetisi. Ketua yayasan beserta jajarannya sekolah sepakbola Tasikraya tidak puas dengan apa yang sudah di dapatkan. Pada tahun 2019 yang awalnya hanya sekolah sepakbola (SSB) saja. Pada saat itu Tasikraya mendaftarkan diri ke ASPROV PSSI JAWA BARAT untuk mengikuti LIGA 3. Sehingga pada saat ini sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya ini diharapkan menjadi wadah untuk melahirkan dan membina anak-anak usia dini dalam sepakbola menjadi pemain yang mempunyai kemampuan baik dan lebih terorganisir.

Untuk menjadi pemain sepakbola yang profesioanal, seseorang harus menguasai keterampilan dan teknik bermain bola yang baik, fisik yang prima,serta mental yang bagus. Untuk menguasai keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik,memiliki fisik yang prima, serta mental yang bagus,seseorang tentulah harus mengetahui proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai pada setiap jenjang mulai dari SSB, Remaja, Junior, sampai pada prestasi yang tertinggi pada usia senior. Proses pembinaan harus dilakukan secara serius,sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu keperlatihan sepakbola yang benar.

Dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, sesorang pelatih terutama para pelatih yang memegang kelompok usia dini biasanya akan memberikan pengulangan latihan

mengenai teknik dasar bermain sepakbola. Selain itu pelatih juga akan mengadakan evaluasi terhadap latihan apakah berhasil atau tidak dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepakbola. Dengan demikian tujuan akhir dari setiap program latihan adalah atlet memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sehingga bermanfaat bagi pembinaan selanjutnya. Terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola yang memiliki pemain-pemain berkualitas. Pembinaan sejak dini pun harus dilakukan guna menciptakan bibit-bibit pemain profesional yang niatnya dapat diharapkan dimasa mendatang. Banyaknya klub-klub sepakbola dan sekolah sepakbola (SSB) sekarang ini memang terasa manfaatnya. Ditempat latihan para pemain diberikan teknik-teknik dasar permainan bola yang benar dan fisik tidak luput dari perhatian pelatih.

Di tahun 2020 kompetisi Liga Askot pun diadakan kembali di Kota Tasikmalaya, dengan kategori usia 13 tahun yang dilaksanakan di Stadion Wiradadaha Kota Tasikmalaya. Sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya pun ikut serta dalam kompetisi tersebut, dari babak fase grup sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya dapat lolos sampai dengan lolos ke fase final. Di fase final anak-anak SSB Tasikraya tidak menjuarai juara 1 hanya mendapat juara 2 saja. Dari hasil kompetisi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi pelatih sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya. Hal yang sangat terlihat dari hasil kompetisi tersebut yaitu segi keterampilan *passing* yang kurang tepat mempengaruhi terhadap keterampilan teknik dasar *passing*.

Passing merupakan seni memindahkan bola dari pemain ke pemain lain. Ada beberapa teknik melakukan *passing*, diantaranya adalah: 1. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam, 2. *Passing* menggunakan kaki bagian luar, 3. *Passing* menggunakan kaki bagian punggung. Karena dalam sebuah tim sepakbola *passing* teknik dasar yang paling penting karena dalam *passing* kekompakan tim bisa terjalin. Dengan *passing* yang baik seorang pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan pemaian saat membangun strategi penyerangan. Melakukan *passing* atau mengumpan bola yang tepat dan cepat tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya misalnya keterampilan, *first touch dan body position* (sentuhan pertama dan posisi badan), *feeling* dan lain sebagainya. Dilihat

dari fungsinya, passing memiliki pengaruh yang besar yaitu, untuk memberikan umpam-umpan yang tepat, cepat dan akurat sehingga mempengaruhi untuk teman satu tim nya untuk menerima dan menyelesaikannya mencetak gol ke gawang lawan.

Dari fakta diatas, para pemain SSB Tasikraya belum sepenuhnya menguasai keterampilan teknik melakukan *passing* secara baik dan benar, hal ini dilihat pada dari hasil observasi dan wawancara pada saat pertandingan final liga askot tahun 2020 bahwa pemain dalam melakukan *passing* masih sering terjadi kesalahan pada saat bermain dan menurut pelatih, pemain perlu diberikan bentuk formasi latihan *passing*.

Berdasarkan pengamatan diatas untuk meningkatkan kemampuan *passing* yang baik penulis akan mencoba memberikan bentuk latihan *passing* yaitu dengan memberikan *rondo game*. Menurut Hasyim & Syafii, (2022, hlm. 6) bahwa:

Rondo game adalah salah satu teknik atau latihan untuk meningkatkan teknik dasar *passing*, *rondo game* berasal dari bahasa asing yang memiliki arti kucing-kucingan *rondo game* memiliki konsep atau aturan dalam sebuah lingkaran yang ditepati oleh sekelompok pemain mengisi lingkaran tersebut. Dalam *rondo game* ini, satu pemain ditugaskan untuk menjaga penguasaan bola sambil melakukan serangkaian operan ke pemain yang lainnya, sementara pemain lainnya mencoba untuk merebut bola tersebut.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Latihan *Rondo game* Terhadap Keterampilan *passing* U13 di SSB Tasikraya Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan pada latarbelakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah terdapat pengaruh latihan *rondo game* terhadap keterampilan *passing* U13 di SSB Tasikraya Kota Tasikmalaya?”.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari masalah penafsiran dari istilah istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ Daya yang timbul dari suatu (orang berbeda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”.
- b. Latihan menurut Harsono, (2015 hlm. 50) “Proses yang sistematis dari latihan atau menambah beban latihannya atau pekerjaannya”. Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih keterampilan teknik dasar *passing* yang diterapkan pada atlet SSB Tasikraya U13, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari bertambah beban latihannya.
- c. *Rondo game* “*Rondo game* adalah salah satu teknik atau latihan untuk meningkatkan teknik dasar *passing*, *rondo game* berasal dari bahasa asing yang memiliki arti kucing-kucingan *rondo game* memiliki konsep atau aturan dalam sebuah lingkaran yang ditepati oleh sekelompok pemain mengisi lingkaran tersebut. Dalam *rondo game* ini, satu pemain ditugaskan untuk menjaga penguasaan bola sambil melakukan serangkaian operan ke pemain yang lainnya, sementara pemain lainnya mencoba untuk merebut bola tersebut (Hasyim&Syafii,2022, hlm. 6).
- d. Keterampilan menurut Iverson (2001) “Keterampilan tidak hanya membantu training saja,tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiaporang dapat lebih membantu menghasiklan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat”.
- e. *Passing* menurut Maizul (2015, hlm. 5) “*Passing* adalah usaha untuk memindahkan bola dari seorang pemain ke pemain lainnya”.
- f. Sepakbola menurut Khoiril Anam (2013, hlm. 1) “Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas pemaian termasuk penjaga gawang”.
Sepakbola menurut Ahmad Atiq (2012, hlm. 1) “Sepakbola merupakan olahraga yang indah dan penuh dengan penjaga gawang”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang dikemukakan penulis, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh latihan *Rondo game* terhadap keterampilan *passing* U13 di atlet SSB Tasikraya Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian suatu kegiatan diharapkan bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, begitu juga dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis ataupun secara praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan kontribusi pada kajian ilmu keolahragaan khususnya yang berhubungan dengan keterampilan passing dalam cabang olahraga sepakbola. Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pedoman bagi para pelatih untuk dijadikan bentuk latihan *rondo game* terhadap keterampilan *passing* U13 atlet SSB Tasikraya Kota Tasikmalaya.